

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut sumber daya yang berkualitas. maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal. Sekolah Menengah Kejuruan didirikan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka proses belajar merupakan salah satu aspek penting yang menjadi penentunya. Sebagai kegiatan yang berproses, belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam

Setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, pencapaian kualitas pendidikan dapat diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, siswa perlu mendapat perhatian yang besar dari lingkungan pendidikannya. Sebagai upaya peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas tidak hanya tergantung dari peningkatan kualitas guru saja, melainkan harus disertai pula dengan peningkatan kualitas belajar dari siswa.

Proses belajar yang dialami oleh siswa akan sangat menentukan kualitas pendidikan SMK itu sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalani siswa disekolah maupun diluar sekolah terdapat berbagai kesulitan yang dapat bersumber dari dirinya sendiri, pelajaran yang diterima, guru-guru, teman-teman, keluarga dan sebagainya.

Mata pelajaran menggambar teknik merupakan salah satu mata pelajaran dasar teknik yang harus dipelajari oleh siswa pada kompetensi keahlian teknik permesinan di SMK. Mata pelajaran ini sangat penting bagi lulusan SMK untuk siap terjun ke dunia kerja.

Mata pelajaran ini termasuk dalam mata pelajaran produktif yang diterima siswa kelas XI Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan , yaitu mata pelajaran yang proses pembelajarannya membutuhkan keahlian atau keterampilan

yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur serta standar kerja. Indikasinya adalah seberapa jauh siswa menguasai pengetahuan yang diberikan disekolah yang kemudian diwujudkan dengan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa mata pelajaran menggambar teknik merupakan ilmu dasar yang harus dipahami oleh siswa sebagai bekal kejuruan Teknik Permesinan. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus melalui proses belajar. Namun, proses belajar tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus. Dalam pelaksanaannya, mereka yang dianggap berhasil adalah kelompok atau individu yang dapat mencapai tujuan tersebut sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sebaliknya ada juga yang mengalami hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Kelompok atau individu tersebutlah yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas XI SMK N 1 Percut Sei Tuan terdapat beberapa fenomena yang mengindikasikan terjadinya kesulitan belajar pada proses belajar menggambar teknik. Fenomenanya seperti waktu pengerjaan tugas yang tidak sesuai dengan ketentuan waktu, dalam arti siswa mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang telah ditentukan dan terkadang tidak mengumpulkan sama sekali. Ditemukan juga siswa tidak mampu mengerjakan gambar perspektif. Selain itu terdapat siswa yang mengalami hambatan dalam menggunakan beberapa alat gambar sesuai fungsinya dalam menyelesaikan tugas gambar. Hal tersebut menunjukkan salah satu gejala kesulitan siswa dalam menghadapi mata pelajaran tersebut.

Beberapa siswa menunjukkan rendahnya minat mereka dalam belajar menggambar teknik, tidak membawa peralatan gambar saat masuk mata pelajaran gambar teknik, gaduh ketika pelajaran berlangsung namun pasif untuk bertanya, kurang bersemangat, acuh tak acuh dan mengantuk. Dampaknya sebagian besar siswa tidak menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Kurangnya penegakan disiplin juga turut berperan dalam kondisi ini. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas, beberapa siswa terlihat menyalin jawaban dari temannya.

Selain itu, guru menyatakan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan saat mengerjakan persoalan yang terkait dengan mata pelajaran menggambar teknik.. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Menggambar Teknik, masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah 75, sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Mata Pelajaran menggambar teknik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum optimal dalam pencapaian prestasi belajar menggambar teknik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK N 1 Percut Sei Tuan pada bulan Maret 2019 dengan melihat rekap nilai ulangan siswa mata pelajaran menggambar teknik siswa kelas X Teknik Permesinan, terdapat 9 dari 31 siswa yang belum mencapai batasan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk kelas X TPM 1 dan 3 dari 32 siswa yang belum mencapai batasan nilai KKM.

Dari data hasil perolehan nilai ulangan siswa tersebut, peneliti ingin mencari tahu apa kesulitan yang dialami siswa saat belajar menggambar teknik, apa faktor penyebab kesulitan belajar menggambar teknik.

Dari uraian latar belakang diatas, maka diadakan penelitian dengan judul “Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Pada Siswa Kelas XI Teknik Permesinan Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2018/2019”.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah tentang kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI program keahlian Teknik Permesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menggambar teknik pada siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa kesulitan belajar yang dialami siswa saat belajar menggambar teknik di kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan ?
2. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menggambar teknik pada siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Permesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar menggambar teknik siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menggambar teknik pada siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada siswa berupa informasi penyebab kesulitan belajar mereka dalam mempelajari mata pelajaran menggambar teknik.
2. Bagi Guru mata pelajaran menggambar teknik memberikan informasi dan masukan kepada guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
3. Bagi Peneliti dapat memberikan tambahan wawasan, pengalaman dan pengetahuan terkait dengan kompetensi guru yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar siswa yang dialami siswa. Ini dapat menjadi acuan untuk mengupayakan pembelajaran secara tepat, guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Bagi Universitas penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.

#### **F. Definisi Konseptual**

1. Kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran menggambar teknik yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa.

2. Gambar teknik adalah gambar yang terdiri dari simbol, garis, dan tulisan tegak yang bersifat tegas. Digunakan untuk memberikan penjelasan lengkap tentang suatu benda atau konstruksi, berdasarkan ketentuan dan standard teknik yang sudah disepakati oleh badan standardisasi, baik itu nasional maupun internasional.

